

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kelas kemampuan lahan dan kesesuaian lahan untuk kawasan industri di Kecamatan Mande maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis parameter kelas kemampuan lahan, maka dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Mande memiliki 4 jenis kelas kemampuan lahan diantaranya lahan kelas II, Kelas III, kelas IV dan kelas V. Lahan kelas II tersebar paling tersebar di arah Selatan aliran sungai Cibalagung sedangkan lahan kelas III tersebar di arah Utara aliran sungai Cibalagung , adapun lahan kelas IV tersebar disekitar lereng – lereng perbukitan dan lahan kosong dan lahan kelas V tersebar paling banyak di sekitar perbukitan Mananggal dengan kemiringan lereng yang curam. Kelas kemampuan lahan yang paling banyak tersebar di Kecamatan Mande secara umum merupakan lahan kelas III.
2. Berdasarkan hasil analisis tiap paramater kelas kesesuaian lahan untuk kawasan industri maka terbentuk 5 kelas kesesuaian lahan. Lahan yang paling sesuai merupakan lahan kelas S1. Lahan kelas S1 ini paling banyak tersebar berada di Desa Bobojong, adapun lahan kelas S2 tersebar di Desa Jamali, Mande dan Mulyasari, sedangkan lahan kelas S3 terdapat di setiap Desa di Kecaamatan Mande dan merupakan kelas kesesuaian lahan terbanyak di Kecamatan Mande. Lahan yang tidak sesuai yaitu lahan kelas N1 tersebar pada lereng – lereng perbukitan serta lahan kelas N2 terdapat pada lembah – lembah lereng perbukitan dengan penggunaan lahan permukiman.
3. Berdasarkan hasil analisis evaluasi kelas kemampuan lahan dan kesesuaian lahan di Kecamatan Mande maka diperoleh hasil berupa lokasi lahan prioritas pembangunan kawasan industri di Kecamatan Mande dengan luas sekitar 50 Ha tepatnya di Desa Bobojong. Lahan prioritas ini memiliki penggunaan lahan berupa lahan kosong, kemiringan lereng yang datar hingga landai dan tingkat kerawanan bencana yang tidak begitu besar serta memiliki segi aksesibilitas yang baik karena berada pada jalur jalan provinsi dan sekaligus

jalan kabupaten. Selain itu lahan prioritas ini bukan merupakan lahan pertanian serta tidak potensial untuk pertanian. Lahan prioritas pembangunan kawasan industri ini mengedepankan konsep perencanaan pembangunan berkelanjutan dengan tidak menempatkan kawasan industri pada lahan – lahan potensial pertanian serta sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang melarang alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan persawahan. Selain itu lahan prioritas pembangunan kawasan industri juga dinilai memiliki nilai yang strategis karena berada di persimpangan jalan Kabupaten dan jalan provinsi yang mengarah menuju jalan Nasional. Kemiringan lereng yang datar dan elevasi yang tidak begitu tinggi juga menjadi keuntungan dari lokasi perencanaan kawasan industri dalam penelitian ini. Selain itu lahan prioritas pembangunan kawasan industri ini juga terletak di Desa Bobojong, yaitu dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Mande sehingga mampu mendorong pemenuhan kebutuhan tenaga kerja untuk kawasan industri.

B. Implikasi

1. Terhadap Pembelajaran Geografi di Tingkat SMA

Hasil penelitian mengenai perencanaan pembangunan kawasan industri berdasarkan kriteria lahan di Kecamatan Mande ini diharapkan mampu menambah referensi bagi pembelajaran geografi di sekolah. Adapun implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran geografi di tingkat SMA berada pada:

Kelas/Semester : XII/I

Kurikulum : 2013

KD 3.1 Memahami konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota

KD 4.3 Membuat peta pengelompokan penggunaan lahan di wilayah kabupaten/kota/provinsi berdasarkan data wilayah setempat.

KD 3.3 Menganalisis jaringan transportasi dan tata guna lahan dengan peta dan/atau citra penginderaan jauh serta Sistem Informasi Geografis (SIG) kaitannya pengembangan potensi wilayah dengan pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan.

KD 4.3 Menyajikan peta tematik berdasarkan pengolahan citra penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pengembangan potensi wilayah

Pembelajaran geografi di kelas XII dapat menjadi bagian pembahasan materi SIG maupun materi mengenai wilayah dan pewilayahan. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan maupun contoh bagi pembangunan aspek tertentu dalam sebuah wilayah. Metode aplikasi SIG yang dipakai dapat menjadi metode yang dibuat lebih sederhana untuk perencanaan pembangunan wilayah.

2. Terhadap Pembelajaran Geografi di Tingkat Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi yang dimaksud merupakan perguruan tinggi yang memiliki program studi yang berasosiasi dengan ilmu geografi dan atau ilmu – ilmu lainnya yang serumpun dengan ilmu geografi. Penelitian yang dilakukan oleh secara garis besar merupakan penelitian di bidang geografi sumberdaya lahan, SIG, aplikasi SIG untuk Perencanaan wilayah dan geografi industri.

Dalam mata kuliah sumberdaya lahan konsep – konsep evaluasi sumberdaya lahan berbasis evaluasi kemampuan lahan dan evaluasi kesesuaian lahan untuk penggunaan lahan tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa dalam memahami konsep evaluasi sumberdaya lahan.

Implikasi terhadap matakuliah sistem informasi geografis, diharapkan penelitian ini dapat memberi contoh terkait pembuatan peta tematik parameter kelas kemampuan lahan dan kesesuaian lahan serta peta hasil overlay berupa peta prioritas pembangunan kawasan industri. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberi gambaran mengenai hasil metode *overlay* untuk mendapatkan peta prioritas pembangunan kawasan industri.

Sementara itu untuk mata kuliah geografi industri, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi baru dalam penentuan kawasan industri yang strategis serta memiliki prinsip pembangunan berkelanjutan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pembangunan kawasan industri melalui metode evaluasi lahan di Kecamatan Mande yang dilakukan peneliti, maka berikut ini merupakan saran yang dapat diberikan :

1. Pembangunan kawasan industri di Kecamatan Mande sebaiknya diarahkan pada lahan – lahan kelas IV. Pemilihan Lahan kelas IV dimaksudkan untuk menghindari pendirian kawasan industri yang secara parameter kelas kemampuan lahan memiliki potensi untuk pembangunan dan pengembangan budidaya pertanian. Oleh karena hal tersebut pembangunan kawasan industri di Kecamatan Mande pada lahan kelas IV diharapkan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
2. Berdasarkan kajian evaluasi kesesuaian lahan, pembangunan kawasan industri di Kecamatan Mande sebaiknya diarahkan pada lahan – lahan kelas S1. Lahan kelas S1 ini merupakan lahan yang diharapkan mampu mempercepat pengembangan kawasan industri karena ditunjang dengan aksesibilitas yang baik, memiliki daya dukung lahan yang cukup baik, terbebas dari lahan potensial bencana alam serta pembangunan kawasan industri pada lahan kelas S1 ini tidak memerlukan biaya lebih untuk rekayasa penyesuaian kontur. Selain itu lahan kelas S1 ini mengarahkan pembanguan kawasan industri pada lahan – lahan yang secara aktual bukan merupakan lahan budidaya pertanian sehingga lahan pertanian di Kecamatan Mande tidak mengalami alih fungsi.
3. Lahan prioritas pembangunan kawasan industri di Kecamatan Mande merupakan gabungan hasil evaluasi kemampuan lahan dan kesesuaian lahan sehingga dapat diasumsikan lahan prioritas di Kecamatan Mande. Berdasarkan kajian evaluasi kemampuan lahan, lahan kelas IV merupakan lahan yang secara umum bukan merupakan lahan potensial pertanian oleh karenanya lahan tersebut dapat dijadikan lahan kawasan industri namun lahan kelas IV juga memiliki beberapa faktor pembatas dibeberapa unit lahan oleh karenanya dibutuhkan pemilihan pada lokasi lahan kelas IV namun memiliki nilai lokasi yang startegis. Adapun lahan kelas S1 merupakan lahan paling sesuai untuk kriteria pembangunan kawasan industri namun lahan kelas S1 ini pada dasarnya hanya mempertimbangkan lokasi strategis pembangunan kawasan industri pada dasarnya, paramater lokasi startegis bagi pembangunan kawasan industri tidak terlalu berbeda jauh dengan parameter lokasi startegis untuk sektor pertanian oleh karenanya ada kemungkinan

lahan – lahan kelas S1 ini juga merupakan lahan potensial pertanian oleh karenanya penentuan lokasi kawasan industri juga perlu memperhitungkan lahan – lahan tidak potensial untuk pertanian. Berdasarkan hal tersebut kawasan industri di Kecamatan Mande sebaiknya diarahkan pada lahan prioritas pembangunan kawasan industri yang merupakan gabungan antara lahan kemampuan lahan IV dan kelas kesesuaian lahan kelas S1 di Kecamatan Mande. Gabungan antara lahan kelas IV dan lahan kelas S1 ini bertujuan membangun kawasan pada lokasi yang strategis serta tidak pada lahan potensial pertanian sehingga pembangunan kawasan industri di Kecamatan Mande sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

4. Pemerintah sebaiknya melakukan evaluasi sumberdaya lahan dalam pengelolaan dan penentuan penggunaan lahan di Kecamatan Mande sehingga ekosistem lahan dapat terjaga. Pembangunan kawasan industri sebaiknya dirancang berdasarkan RTRW yang selanjutnya diturunkan ke RDTR tingkat Kecamatan supaya lokasi industri sesuai dengan arahan pemerintah.
5. Investor perlu mematuhi ketentuan sistem pembangunan kawasan industri berdasarkan RDTR dan aturan perundang – undangan yang berlaku sehingga pembangunan dan pengembangan kawasan industri dapat berjalan secara optimal. Masyarakat sebaiknya ikut andil dalam pembangunan dan pelaksanaan kawasan industri baik melalui fungsi pengawasan maupun pelaksanaan kegiatan industri.
6. Penelitian selanjutnya terkait hal serupa di Kecamatan Mande sebaiknya mempertimbangkan aspek sosial dan mempertimbangkan kriteria teknis pembangunan kawasan industri.